

**PENERAPAN AROMATERAPI *PAPPERMINT* TERHADAP
GANGGUAN JALAN NAPAS PADA PASIEN PENYAKIT
PARU OBSTRUKTIF KRONIS (PPOK) DI RSUD Dr.
SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA**



**PUTRI CAHYA DESTIARY
NIM : 11025122070**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
2025**

**PENERAPAN AROMATERAPI *PAPPERMINT* TERHADAP
GANGGUAN JALAN NAPAS PADA PASIEN PENYAKIT PARU
OBSTRUKTIF KRONIS (PPOK) DI RSUD Dr. SOEKARDJO KOTA
TASIKMALAYA
KARYA TULIS ILMIAH**

**Dianjurkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli
Madya Keperawatan**



**PUTRI CAHYA DESTIARY
NIM : 11025122070**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
2025**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA**

Karya Tulis Ilmiah, Juni 2025

Putri Cahya Destiary

**Penerapan Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Gangguan Jalan Napas
Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di RSUD Dr.
Soekardjo Tasikmalaya**

xiv + 26 halaman + 8 tabel + 9 lampiran

ABSTRAK

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah masalah kesehatan global yang terus meningkat, dengan dampak signifikan terhadap kualitas hidup. Pengelolaan PPOK memerlukan pendekatan multidisipliner, termasuk penghentian merokok, bronkodilator, dan rehabilitasi paru. Penelitian di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya mengeksplorasi efektivitas aromaterapi, seperti peppermint, sebagai terapi tambahan untuk meringankan gejala dan meningkatkan kenyamanan pasien. Studi ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan penerapan aromaterapi peppermint dalam mengatasi gejala pernapasan pada pasien PPOK di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya. Metode ini dipilih untuk memahami peristiwa unik yang terjadi saat ini, fokus pada dampak aromaterapi terhadap kualitas hidup pasien. Penelitian di RSUD Dr. Soekardjo menunjukkan bahwa aromaterapi peppermint selama tiga hari menurunkan frekuensi napas pasien PPOK dari 28-29 menjadi 19-20 per menit dan meningkatkan saturasi oksigen dari 95% menjadi 97-98%. Pasien melaporkan penurunan sesak napas dan merasa lebih tenang, menjadikan terapi ini sebagai intervensi tambahan yang aman dan holistik dalam manajemen gejala PPOK. Berdasarkan penerapan aromaterapi peppermint pada dua pasien PPOK di RSUD Dr. Soekardjo, intervensi ini menunjukkan dampak positif terhadap enam indikator gejala pernapasan. Sebelum terapi, Responden 1 mengalami frekuensi napas 28x/menit dan SpO₂ 95%, sementara Responden 2 29x/menit dengan keluhan batuk. Setelah terapi, frekuensi napas turun menjadi 20x dan 19x/menit, serta SpO₂ meningkat menjadi 98% dan 97%. Aromaterapi peppermint efektif sebagai intervensi non-farmakologis yang meningkatkan kenyamanan pernapasan pasien.

Kata Kunci: PPOK, Aromaterapi, *Peppermint*, Gejala napas.

**DIH NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BAKTI TUNAS HUSADA UNIVERSITY**

Scientific Paper, June 2025

Putri Cahya Lestari

Implementation of Peppermint Aromatherapy for Respiratory Symptoms in Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) Patients at Dr. Soekardjo Tasikmalaya Regional Hospital

xiv + 26 pages+ 8 tables + 9 appendices

ABSTRACT

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a growing global health problem, with a significant impact on quality of life. Management of COPD requires a multidisciplinary approach, including smoking cessation, bronchodilators, and pulmonary rehabilitation. Research at Dr. Soekarjo Tasikmalaya Hospital explored the effectiveness of aromatherapy, such as peppermint, as an additional therapy to relieve symptoms and improve patient comfort. This study used a qualitative descriptive design with a case study approach to describe the application of peppermint aromatherapy in overcoming respiratory symptoms in COPD patients at Dr. Soekarjo Tasikmalaya Hospital. This method was chosen to understand the unique events that are currently happening, focusing on the impact of aromatherapy on patient quality of life. Research at Dr. Soekarjo Hospital showed that peppermint aromatherapy for three days reduced the respiratory rate of COPD patients from 28-29 to 19-20 per minute and increased oxygen saturation from 95% to 97-98%. Patients reported decreased shortness of breath and felt calmer, making this therapy a safe and holistic additional intervention in COPD symptom management. Based on the application of peppermint aromatherapy in two COPD patients at Dr. Soekarjo Hospital, this intervention showed a positive impact on six indicators of respiratory symptoms. Before therapy, Respondent 1 experienced a respiratory rate of 28x/minute and SpO₂ of 95%, while Respondent 2 had a respiratory rate of 29x/minute with complaints of coughing. After therapy, the respiratory rate decreased to 20x and 19x/minute, and SpO₂ increased to 98% and 97%. Peppermint aromatherapy is effective as a non-pharmacological intervention that improves patient respiratory comfort.

Keywords: COPD, Aromatherapy, Peppermint, Respiratory symptoms.